

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai body image influencer dalam membentuk motivasi pada perempuan seusia saya, dengan mengungkapkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan oleh influencer tersebut telah mendorong rasa ketertarikan dan keinginan untuk menjadi seperti sang influencer, dari kecantikan wajahnya, penampilannya bahkan gaya hidupnya. Penelitian ini di dukung oleh keenam informan dengan jawaban yang merujuk pada influencer memberikan motivasi lewat konten yang dibuatnya. Bahwa Kecantikan itu relatif dan tidak monoton pada satu kecantikan, misalnya kecantikan tidak hanya putih dan bertubuh langsing tetapi dapat berkulit tan skin atau eksotis dan bertubuh berisi. Dengan adanya motivasi terhadap influencer ini dapat memberikan kesan bahwa simulasi body image perempuan ternyata dapat dibentuk melalui motivasi yang dilihatnya dari media sosial TikTok terutama terhadap influencer Fujiiian.

Penelitian ini dengan menggunakan teori hiperrealitas yang dikaitkan dengan foto yang sudah diedit untuk menciptakan gambaran baru tentang kecantikan yang lebih menonjol dari gambar aslinya, tentunya menjadikan realitas baru bahwa kecantikan yang sudah cukup sempurna masih belum bisa dikatakan sempurna jika belum merasa percaya diri dengan apa yang dimiliki. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa media sosial, khususnya TikTok memiliki peran besar dalam membentuk persepsi perempuan tentang body image melalui pengaruh dari influencer. Dengan memanfaatkan konten yang menarik dan relatable, influencer seperti Fujiiian tidak hanya memberikan motivasi pada perempuan sesusia saya untuk merawat diri, tetapi juga memberikan pemahaman bahwa kecantikan hadir dalam berbagai bentuk yang unik. Hal seperti ini menunjukkan bahwa simulasi body image yang ditampilkan di media sosial mampu menciptakan motivasi positif untuk melakukan perubahan pada diri sendiri, baik dalam menjaga kesehatan maupun meningkatkan rasa percaya diri perempuan.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya literasi media (memahami, menganalisis) agar perempuan dapat menyaring pengaruh yang diterima, sehingga tetap merasa nyaman dan percaya diri dengan versi terbaik dari diri mereka sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikut beberapa sarannya.

Untuk Perempuan :

- Perempuan seusia saya sekitar umur (20-25 tahun) harus lebih banyak mengadopsi simulasi yang ditampilkan oleh influencer untuk membentuk body image yang sesuai dengan keinginan diri sendiri.
- Perempuan seusia saya juga seharusnya dapat memilah konten yang bermanfaat agar rasa tertarik dapat muncul untuk melakukan perubahan pada diri sendiri atau penampilannya.
- Perempuan seusia saya harus melakukan olahraga rutin karena itu dapat membuat tubuh menjadi lebih bugar dan sehat, karena kunci dari kecantikan yang sebenarnya ialah tubuh yang sehat.

Untuk Influencer :

- Influencer seharusnya lebih banyak lagi membuat konten yang bermanfaat atau membuat para followers atau viewers merasa termotivasi dengan apa yang diperoleh oleh influencer tersebut.
- Influencer seharusnya lebih banyak lagi memberikan tutorial merawat kulit dengan benar, seperti skincare routine atau gym daily untuk menumbuhkan minat pada diri perempuan seusia saya.

Untuk Peneliti Selanjutnya :

- Semoga dapat mengembangkan dan melengkapi kekurangan didalam penelitian ini tentang motivasi influencer TikTok dalam membentuk body image pada perempuan.